



PENDAMPINGAN PENGUATAN INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH BATURAN

¹Mohamad Ali, ²Mohammad Zakki Azani, ³Nurul Latifatul Inayati, ⁴Dartim, ⁵Istanto

¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: maa122@ums.ac.id¹, mza650@ums.ac.id², nll122@ums.ac.id³, dir569@ums.ac.id⁴,
ist122@ums.ac.id⁵

ABSTRAK

Pengabdian ini adalah pengabdian dengan maksud untuk memberikan kontribusi penguatan dan pendampingan bagi persyarikatan yakni di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan. Meskipun terletak di tengah-tengah daerah ramai perkotaan tetapi selama beberapa tahun ini geliat dakwah dan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di PRM Baturan dengan berbagai bentuk instrument dakwahnya bisa dikatakan masih sangat minimal. Jika ada kegiatan itupun masih sangat terbatas pada acara yang bersifat ceremonial organisasi belaka. Untuk itu ranah perluasan dakwah Islam di masyarakat masih belum tersentuh. Apalagi di daerah perkotaan juga ada kajian-kajian dari organisasi Islam lain yang cukup intens. Maka dengan kondisi demikian diperlukan pendampingan penguatan dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PRM Baturan dalam bentuk kajian ilmiah ataupun kegiatan-kegiatan lain yang mendukung.

Kata Kunci : Kemuhammadiyah; Penguatan Ranting; Internalisasi Nilai Keislaman

1. Pendahuluan

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan adalah ranting Muhammadiyah yang secara garis struktural berada di bawah Cabang Baturan. Adapun medan dakwah di perkotaan juga sangat berbeda dengan daerah perdesaan. Kondisi masyarakat yang lebih majemuk dan tingkat variasi profesi yang berbeda terkadang memiliki angka pengaruh yang beragam dalam keberhasilan dakwah atau perluasan nilai-nilai Islam di Masyarakat. (M. Rusli, 1985). Kondisi masyarakat kota biasanya cenderung lebih mudah untuk diajak berfikir tetapi sulit untuk diajak memahami Islam jika tidak sesuai dengan paradigma yang berkembang di sana.

Sebagai salah satu daerah elit yang terletak di Baturan, seharusnya geliat dakwah Islam dan Kemuhammadiyah harus dapat terealisasi dan terinternalisasi lebih efektif dan efisien. Tetapi nyatanya di lapangan, PRM Baturan belum mampu berbuat banyak untuk menggeliatkan gerak dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Masyarakat daerah sekitar Baturan. Berbeda dengan ranting-ranting Muhammadiyah yang lain, meskipun masih dalam gerak minimal-nya tetapi memiliki kontribusi yang lebih baik dalam hal dakwah Islam dan Kemuhammadiyah melalui kajian-kajian rutin yang diadakan (Muarif, 2004).

Apalagi di Baturan ada begitu banyak varian Gerakan Islam. Tidak hanya Muhammadiyah tetapi juga ada NU, MTA, LDII dan Aliran Abangan. Termasuk mereka yang tidak berafiliasi dengan organisasi manapun tetapi memiliki pemahaman yang sangat minimal terhadap Islam. Sehingga turut menjadi salah satu latar belakang kenapa perlu adanya revitalisasi dan penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Baturan. Terutama bagi kader dan anggota PRM. (Umar Khayan, 2000).

Selain kondisi masyarakat yang beragam di atas karena beragama afiliasi dengan organisasi Islam lainnya kondisi keragaman

juga dipengaruhi oleh afiliasi dengan partai politik. (Haedar Nasir, 2010 dan Amin Rais, 1998). Oleh karena itu seharusnya perlu dilakukan penguatan-penguatan berupa pendampingan untuk mampu memahami Islam dengan baik dan benar. Ternyata kondisi PRM Baturan juga masih sangat terbatas dalam menyediakan instrument pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah baik itu berupa kajian-kajian rutin maupun kegiatan-kegiatan lain jika dibandingkan dengan organisasi-organisasi Islam lain.

Melihat analisis situasi di atas terkait dengan realitas dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan dan analisis situasi yang melatarbelakangi baik itu realitas masyarakat serta fenomena beragamnya masyarakat di Baturan maka setidaknya dapat disimpulkan beberapa pokok-pokok permasalahan yang terjadi pada mitra.

1. Masih minimalnya instrumen dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan.
2. Kegiatan Ranting Muhammadiyah Baturan masih terbatas pada kegiatan ceremonial organisasi yang sangat terbatas dan kaku untuk dapat menyampaikan nilai-nilai dan pesan Keislaman dan Kemuhammadiyah.
3. Koordinasi dan sinergi antara pimpinan, anggota dan kader serta partisipan di dalam internal PRM Baturan belum maksimal sehingga sering terjadi benturan pendapat yang berpengaruh melemahkan keberhasilan kegiatan.
4. Dakwah yang dilakukan berupa kajian-kajian rutin untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih kalah saing dengan organisasi-organisasi Islam lain di daerah Baturan.
5. Meskipun memiliki beberapa asset Amal Usaha dalam Bidang Pendidikan tetapi nyatanya belum mampu menjadi basis dakwah Islam yang bercorak kemuhammadiyah yang mampu dipahami oleh masyarakat Islam secara umum.

Setelah melakukan telaah analisis dan melihat permasalahan yang terjadi pada mitra, maka secara garis besar perlu dilakukan “Pendampingan penguatan internalisasi nilai-nilai Al-Islam yang bekerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan” dengan memanfaatkan berbagai bentuk media dakwah. Oleh karena itu solusi yang dicoba ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan Kembali instrumen dakwah dengan pola kajian, atau seminar keislaman yang diadakan secara rutin satu minggu sekali dengan memanfaatkan masjid sebagai tempat kegiatannya.
2. Menghadirkan pembicara-pembicara yang dapat memotivasi untuk menguatkan Kembali dan merutinkan kembali instrument-instrumen dakwah di PRM Baturan.
3. Membantu menjadi jalan penghubung antar pimpinan dan anggota Ranting Muhammadiyah Sukoharjo dalam setiap kegiatan kajian maupun seminar Ilmiah yang bertemakan nilai-nilai Keislaman dan Seputar Dinamika Kemuhammadiyah.
4. Memberikan nama kajian dengan istilah lain yang tidak mengidentikan dengan Gerakan Islam tertentu agar kajian dapat diikuti oleh seluruh elemen masyarakat pada umumnya. Terutama kajian berbasis pekan atau di masjid tertentu. Misalkan: “Kajian Malam Selasa” atau “Kajian Masjid Barokah”.
5. Selain berupa kajian rutin yang diikuti oleh masyarakat secara umum maka perlu ada kajian rutin khusus berbasis pada AUM. Mengumpulkan AUM-AUM yang ada di Ranting Baturan untuk bertemu dalam bentuk pertemuan rutin maupun kajian rutin. Bisa juga dengan memberinya nama berbasis waktu “Kajian Ahad Pagi” atau “Kajian Bulanan”.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan

solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan adalah sesuai tahapan berikut. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra (PRM Baturan). Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi pendampingan mengadakan kajian rutin, pengabdian dapat menjadi pembicara atau menghubungkan untuk mengundang pembicara yang sesuai, serta membantu dalam pendanaan dalam aspek-aspek tertentu (Rasyad Shaleh, 2010).

Kajian rutin dilakukan setiap pekan dalam dua model. Kajian untuk umum PRM “Kajian Malam Selasa dan Kajian Masjid Barokah” dan Kajian bersifat khusus antara PRM dan AUM Se-Baturan. Kajian nantinya dapat dilakukan dengan daring maupun luring. Tetapi dalam hal ini ditekankan untuk luring bekerjasama dengan PRM dan masyarakat sekitar. Pendampingan dan Pembinaan ini diharapkan diikuti oleh seluruh pimpinan, kader dan simpatisan PRM Baturan serta masyarakat sekitarnya. Di mana rencana pelaksanaan ditunjukkan kepada dua kategori umur, yakni untuk anak-anak dan remaja serta untuk orang tua dan dewasa. Agar pesan-pesan Islam bisa didakwahkan secara maksimal untuk semua kalangan. Pertemuan Kajian dan Seminar Keislaman berlangsung selama 4-6 bulan dengan intensitas 12 kali pertemuan.

Adapun untuk materi yang disampaikan dapat dikategorikan menjadi empat garis besar. 1. Akidah Tauhid sebagai materi awal untuk membangun keikhlasan, kesabaran dan perjuangan dalam dakwah yang memotivasi. 2. Akhlak Islam sebagai bekal untuk memberikan penguatan adab dan etika serta karakter dalam peningkatan dan penguatan dakwah Islam yang humanis, berkemajuan dan mencerahkan. 3. Ibadah Muamalah, materi ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih terbuka dalam konsep ibadah-muamalah yang disesuaikan dengan cara Nabi Muhammad Saw. Agar tidak terlalu

pada pandangan mazhab-mazhab tertentu yang dapat merusak persatuan umat. 4. Washatiah Ala Muhammadiyah, sebagai istilah lain bentuk implementasi karakter atau nilai-nilai Kemuhammadiyah baik itu dalam struktur masyarakat maupun struktur organisasi. (Imron Rosyadi, 2019). Sehingga terjadi dinamika positif menuju arah kemajuan dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Menurut A. Rasyad Shaleh (1993: 1) Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Usaha untuk menyebar luaskan Islam dan nilai-nilai dan merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang dapat dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai suatu proses, usaha atau aktivitas keagamaan tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini sangat penting untuk dilakukan. Apalagi ketika seseorang sudah mulai dapat memilih dan memilah tentang kebaikan dan keburukan. Hal inilah yang saat ini terjadi pada diri seorang remaja. Dan proses untuk mentransfer dasar-dasar ilmu yang berkaitan tentang keislaman pada saat ini dapat dilakukan kepada diri seorang remaja. (Muchlas dkk, 2014).

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan atau PRM Baturan menaungi 4 masjid

di daerahnya. Termasuk masjid Nur Islam di Griyan dan masjid Al-Furqon di Baturan. Melihat peta kegiatan masyarakat, kegiatan dakwah di PRM Baturan perlu ditingkatkan, karena pengurus sendiri memiliki kendala yang sangat besar yakni kesibukan atas pekerjaan yang ada. Bapak Kasimin selaku ketua PRM pun mengeluhkan hal itu, sehingga kegiatan-kegiatan dakwah di Baturan atas PRM Baturan tidak bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu tim pengabdian berusaha untuk menggiatkan kegiatan di masjid-masjid naungan PRM Baturan dengan sasaran bapak-bapak, anak-anak, dan remaja sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Kegiatan pengabdian berpusat di masjid Al-Furqon di mana, sasaran pengabdian ditujukan kepada bapak-ibu, anggota PRM Baturan, Masyarakat sekitar dan remaja-remaja sekitar. Kegiatan pengabdian dalam beberapa aktivitas kegiatan berupa kajian dan pengajian, kemudian kajian remaja masjid Al-Furqon dengan Inovasi TPA, mengadakan mabit bagi remaja, selain itu bagi anggota Persyaraikatan dan Masyarakat secara umum ada kegiatan nonton film dan sharing bersama terkait kemuhammadiyah. Berikut deskripsi secara umum disampaikan.

3.1. Kajian dan Ramah Tamah Bersama PRM Baturan

Pertemuan ini diselenggarakan pada Hari Jumat, tanggal 10 Maret 2023 dengan peserta anggota pengurus PRM Baturan dan teman-teman pengabdian. Dalam pertemuan ini dilangsungkan pada pukul 20.00 WIB-Selesai di rumah Bapak Kasimin di Griyan, Baturan. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas kelanjutan pengabdian sekaligus mempersiapkan kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan kajian singkat oleh Ketua PRM tersebut. Acara ini juga saling *sharing* bagian apa saja yang ada di PRM Baturan, ayahanda yang ada di PRM juga memberikan motivasi yang baik dan maju untuk kami sebelum terjun di pengabdian. Ketua PRM Baturan bapak Kasimin membuka acara dan

memimpin acara sekaligus memberikan tausiah dengan tema: “*Semangat Bermuhammadiyah, semangat beramal sholeh*”. Kemudian kami (tim pengabdi) juga diberikan kesempatan untuk berbicara mengenai pengenalan dan apa saja kegiatan kami di kampus agar saling mengenal.

Kemudian acara ini dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan menghadirkan pembicara dari salah satu ketua PDM Sukoharjo yakni Bapak Jumari, M.Si. Beliau menyampaikan materi terkait dengan “Pilihan yang tepat memilih Muhammadiyah”. Sebagaimana kajian sebelumnya selain sebagai sarana penguatan untuk mengenal antara satu dengan yang lain, kajian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk semakin menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan dan anggota PRM Baturan dan tim pengabdi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang sama yakni

Jumat tanggal 17 Maret 2023 di rumah salah satu anggota PRM yang lain.

Berikutnya kegiatan ini dilanjutkan sebagai sarana kajian bina keluarga. Kajian bina keluarga ini diharapkan dapat menjadi lahan penguatan dakwah dan penguatan nilai-nilai AIK di lingkungan masyarakat mitra melalui skup terkecil yakni keluarga. (Husni Thamrin, dkk, 2015) Kajian ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan diisi oleh pimpinan ranting Baturan Sendiri yakni oleh Bapak Kasimin dengan tema “*Parenting sebagai Penguatan Akidah Generasi*”, selain itu dari tim pengabdi yang dikoordinir oleh anggota mahasiswa diisi oleh Bapak Dr. Mohamad Ali dengan tema “*Pendidikan Keluarga dan Kesejahteraan Umat*”. Adapun yang menjadi peserta adalah anggota dan pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan serta warga sekitar. Kegiatan dilaksanakan berbasis masjid yakni di masjid Al-Furqan.



Gambar. 1. Kajian Bina Persyarikatan 1 dan Ramah tamah



Gambar. 2. Kajian Bina Persyarikatan 2

Sebagai upaya peningkatan kegiatan ini akan terus berlanjut sebagai kajian rutin bagi pengurus dan anggota persyarikatan. Sebagaimana yang tim peneliti rumuskan dalam proposal, tim pengabdian menawarkan tindak lanjut bina AIK misalnya: dengan model kajian rutin Malem Selasa atau Kajian Rutin Malam Sabtu. Hal ini seperti yang dilaksanakan oleh PCM Kota Yogyakarta dengan Kajian Kamasatu (Kajian Malam Sabtu). (Haedar Nasir, 2010 dan Sujarwanto, 1990).

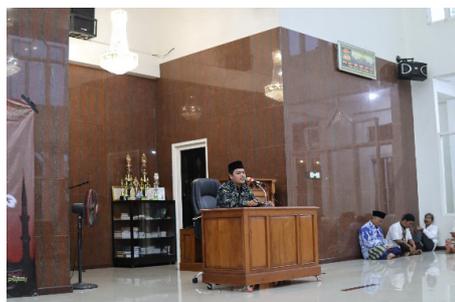
3.2. Kajian Bina AIK bersama Bapak-Ibu PRM dan Warga

Pengajian ini diselenggarakan di masjid Al-Furqon Baturan pada hari Sabtu, 24 Maret 2023 pukul 16.00-18.00 WIB. Pengajian dengan tema "*Implementasi semangat Ramadhan: Beramal dengan ikhlas, berusaha dengan keras*" diisi oleh Ustaz Dartim, M.Pd. berlangsung khidmat. Dihadiri oleh bapak-bapak dan remaja dengan total sekitar 150 jamaah.

Pengajian ini diharapkan dalam rangka untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, agar masyarakat

Islam di desa baturan lebih baik daripada sebelumnya dalam mengenal Muhammadiyah dan memantapkan posisinya sebagai anggota atau partisipan Muhammadiyah. Manfaat lain dari kegiatan ini semakin mengeratkan hubungan antara kampus dengan masyarakat. Selain itu juga mengenalkan UMS khususnya program studi Pendidikan Agama Islam FAI kepada masyarakat. (Muchlas, 2014)

Rangkaian acara ini dimulai pada pukul 16.30 WIB yang dibuka oleh MC yaitu IMMawan Abid Daffa Khairullah dengan bacaan basmallah, kemudian dilanjutkan dengan tilawatil Qur'an bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari takmir masjid al-Furqon Baturan oleh Bapak Suyono dan dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua pengabdian IMMawan Jermenda Ridwan Kurniaji serta dilanjutkan acara inti yang disampaikan oleh Ustaz Dartim yang kurang lebih selama 45 menit dalam memberikan tausiyahnya sebelum buka bersama. Jamaah menikmati dan asik dengan apa yang dibawakan oleh Ustadz Dartim. Kemudian pukul 17.40 WIB buka bersama dengan menu nasi kotak dan teh panas yang disiapkan oleh panitia.



Gambar. 3. Kajian Tematis Bina AIK dan Buka Bersama

Sebagai upaya peningkatan kegiatan ini akan terus berlanjut sebagai kajian rutin yang dilaksanakan bagi semua warga. Sebagaimana yang tim peneliti rumuskan dalam proposal, tim pengabdian menawarkan tindak lanjut bina AIK misalnya: dengan model Kajian Masjid Barokah; Kajian Ahad Pagi atau lainnya. Hal ini seperti yang dilaksanakan oleh PDM Kota Surakarta dengan Kajian Ahad Pagi dan Kajian Rutin Berbasis Masjid di PCM Jogokariyan.

3.3. Kajian dan Pelatihan Remaja Islam

Pelatihan ini diharapkan memberikan bekal-bekal keislaman dan menguatkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya bagi remaja-

remaja di sekitar Baturan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam satu rangkaian sebagai pembinaan dan penguatan nilai-nilai AIK. Pelatihan ini diisi dengan gaya khas anak remaja untuk bercerita dan berpendapat tentang pemahaman mereka mengenai Kemuhammadiyahannya. Selain itu tim pengabdian memberikan materi-materi singkat dengan metode diskusi dan bermain. Kegiatan ini diharapkan sebagai sarana pendidikan bagi kader-kader muda Muhammadiyah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 27 Maret 2023. Kegiatan ini sengaja didesain dengan cara yang santai tetapi serius sesuai dengan temanya “Ngobrol Asyik Seputar Persyarikatan”.



Gambar. 4. Pelatihan Kader Remaja Islam

Sebagai upaya peningkatan dalam kegiatan ini adalah adanya pembinaan serius dari kalangan pimpinan dan pengurus persyarikatan bersama warga masyarakat untuk menghasilkan kader-kader Islam dan Persyarikatan, sehingga akan menghasilkan anak-anak remaja yang gemar ke masjid dan mengamalkan dakwah Islam di lingkungan sekitar.

3.4. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) di Masjid Al-Furqon Baturan

Mabit adalah salah satu kegiatan untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan membiasakan fisik untuk beribadah khususnya shalat tahajud, dzikir, tadabur dan tafakur. Dalam kegiatan mabit ini dari pengabdian berkolaborasi dengan remaja masjid al-Furqon. Kegiatan mabit ini bertemakan “Hidupkan Malam

Cerahkan Iman” yang diselenggarakan di Masjid al-Furqon Baturan pada hari Sabtu-Ahad, 1-2 April 2023 yang dilaksanakan dengan meriah. Kegiatan ini diikuti oleh remaja dengan total 50 orang.

Dalam kegiatan mabit ini diawali dengan tarawih bersama, kemudian dilanjutkan dengan halaqah belajar Qur`an dan pembinaan terhadap remaja masjid oleh Anggota Mahasiswa Tim Pengabdian pada pukul 20.30-22.00 WIB. Kami sangat menikmati dan berusaha untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga kami sharing bersama remaja masjid terkait apa yang mereka tanyakan.

Kemudian dilanjutkan dengan nonton bareng film “Negeri 5 Menara” sampai pada

pukul 24.00 WIB yang dipandu oleh IMMawati Uswatun Hasanah dan IMMawan Jermanda Ridwan Kurniaji. Dan kemudian anak-anak semuanya istirahat. Pada pukul 03.00 WIB dilangsungkan salat tahajud bersama yang di imami oleh IMMawan Hasib Nazri, sebanyak 4 rakaat.

Kemudian dilanjutkan dengan sahur bersama dengan lauk sop dan tahu tempe. Kemudian dilanjutkan dengan salat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan jalan-jalan di kampung dan di persawahan. Dari pukul 05.30-07.00 WIB, pada kesempatan ini teman-teman peserta sangat senang dan akrab. Kemudian penutup pada jam 07.30 WIB dengan quiz bareng, anak-anak yang dapat menjawab diberikan doorprize dari kami.



Gambar. 5. Mabit: Kegiatan Bina AIK untuk Remaja

3.5. TPA Masjid Nur Islam, Griyan Baturan

Kegiatan pengabdian di desa Baturan juga menyasar kepada anak-anak TPA. IMMawan dan IMMawati ikut mengajar di TPQ Masjid Nur Islam Griyan. Sekitar 4 orang dari TIM

yang ikut mengajar, terhitung 4 kali mengajar dari hari Senin-Kamis, 27-30 Maret. TPA dimulai pada pukul 16.30-buka bersama.

Materi pada hari senin diisi dengan dongeng sejarah Muhammadiyah, hari selasa

materi akhlak, hari rabu ibadah, hari kamis diisi dengan materi kemuhammadiyah dan

doa-doa sehari-hari. Total ada 70 santri yang belajar mengaji.



Gambar. 5. TPA untuk Remaja dan Anak-anak

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian ini adalah pengabdian dengan maksud untuk memberikan kontribusi penguatan dan pendampingan bagi persyarikatan yakni di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan. Meskipun terletak di tengah-tengah daerah ramai perkotaan tetapi selama beberapa tahun ini geliat dakwah dan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di PRM Baturan dengan berbagai bentuk instrument dakwahnya bisa dikatakan masih sangat minimal. Jika ada kegiatan itupun masih sangat terbatas pada acara yang bersifat ceremonial organisasi belaka. Untuk itu ranah perluasan dakwah Islam di masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Apalagi di daerah perkotaan seperti daerah colomadu (sebagaimana PRM Baturan berada) juga ada kajian-kajian dari organisasi

Islam lain yang cukup intens yang ini cukup berdampak pada menghambatnya internalisasi nilai-nilai AIK. Maka dengan kondisi demikian diperlukan pendampingan penguatan dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PRM Baturan dalam bentuk kajian ilmiah ataupun kegiatan-kegiatan lain yang mendukung. Harapannya dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan melalui pengabdian ini mampu menambah geliat dakwah dan internalisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah baik itu secara formal maupun cultural. Ataupun secara personal maupun komunal.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih dan apresiasi kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah mendanai kegiatan ini melalui skema Pengabdian Masyarakat Berbasis Pengembangan Persyarikatan

Dakwah, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (P2DAI). Selain itu Kami juga turut menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baturan serta warga masyarakat yang telah mendukung segala kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Berikutnya ucapan terimakasih

juga disampaikan kepada teman-teman IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam yang telah menjadi partner dalam kegiatan pengabdian ini. Sehingga membuat kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lebih semarak.

Referensi

- Karim, M. Rusli. 1985. *Dinamika Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Hanindita.
- Khayam, Umar, dkk, 2000, *Muhammadiyah Pemberdayaan Umat* Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam sebagai Ilmu (epistemologi, metodologi, dan etika)* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muchlas dkk. 2014. *100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi*. Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Muarif, dkk. 2004. *Ber-Muhammadiyah Secara Kultural*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah Press.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nashir, Haedar. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah Press.
- Nasution, Harun. 1972. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-PRESS.
- Rais, Amin. 1998. *Tauhid Sosial (Formula Menggempur Kesenjangan)*. Bandung: Mizan.
- Rosyadi, Imron, dkk. 2019. *Agama*. Surakarta: Penerbit LPPIK UMS.
- Shaleh, Rasyad. 2010. *Management Dakwah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Sujarwanto, dkk. 1990. *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan Sebuah Dialog Intelektual*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Thamrin, Husni, dkk, 2015, *Sekilas Tokoh UMS (Profil tokoh yang berperan dalam pendirian dan amal pengembangan UMS di tingkat Universitas dan Fakultas)* Surakarta: UMS Press.